



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1324-1338

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berbasis Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPAS Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Jati 1 Probolinggo

Pangestu Nur Rizky^{1✉}, Didit Yulian K², Ludfi Arya Wardana³

Universitas Panca Marga

Email: pangestuitem@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jati 1 Kota Probolinggo. Model yang digunakan adalah model pembelajaran Guide Inquiry berbasis Pop Up Book. Model ini menggunakan media pembelajaran berupa Pop Up Book. Hal ini, dapat mempermudah baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dan juga membuat siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian yang digunakan adalah semua siswa kelas IV B yang berjumlah siswa 24 orang. Perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran Guide Inquiry berbasis Pop Up Book. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan hasil belajar siswa yang signifikan. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Guide Inquiry berbasis Pop Up Book di kelas IV B dengan jumlah siswa 24 siswa dilaksanakan dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil siklus I, 13 dari 24 siswa memiliki tingkat hasil belajar dibawah 70% sehingga rata-rata hasil belajar siswa kelas IV B yaitu sebesar 64% pada siklus I. Rata-rata tingkat minat siswa pada siklus II yaitu sebesar 80.4% dimana hasil tersebut sudah mencapai nilai ketuntasan belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran Guide Inquiry berbasis Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Guided Inquiry, Pop Up Book*

Abstract

This research seeks to improve the learning outcomes of class IV students at SDN Jati 1 Probolinggo City. The model used is the Pop Up Book based Guide Inquiry learning model. This model uses learning media in the form of Pop Up Books. This can make it easier for both teachers and students in the learning process and also prevent students from feeling bored during learning. This research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this research were all students in class IV B with a total of 24 students. The treatment given to research subjects was to improve learning outcomes in science subjects using the Pop Up Book based Guide Inquiry learning model. The results of this research show significant changes in student learning outcomes. The implementation of learning using the Pop Up Book based Guide Inquiry learning model in class IV B with a total of 24 students was carried out in 2 cycles. Based on the results of cycle I, 13 out of 24 students had a learning outcome level below 70% so that the average learning outcome for class IV B students was 64% in cycle I. The average level of student interest in cycle II was 80.4%, where this result has achieved the student learning completeness score. The results show that the Guide Inquiry learning model based on Pop Up Books can improve student learning outcomes.

Keywords: *Guided Inquiry, Pop Up Book, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Negara pasti akan mempersiapkan sumber daya manusianya untuk perkembangan bangsa dan negara. Cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan meningkatkan pendidikan negara tersebut. Pendidikan yaitu kegiatan yang disusun untuk mewujudkan pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga menciptakan peserta didik yang religiusitas, personalitas, akhlak mulia, kontrol terhadap diri sendiri, kecerdasan, juga keterampilan atau kemampuan yang berguna untuk siswa dan masyarakat. Guru (tenaga pendidik) berperan penting dalam pendidikan yaitu sebagai pencipta suatu proses belajar yang menarik, baik, dan berguna (Rizky et al, 2022).

Ketuntasan hasil belajar siswa harus dapat mencapai atau melebihi standar yang ditetapkan agar proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Ketuntasan dalam pembelajaran bermakna pendekatan pelajaran yang terfokus pada kemampuan siswa untuk memahami suatu pelajaran. Hasil belajar yaitu perubahan yang terlihat dari segi afektif, kognitif, bahkan psikomotor untuk ketuntasan belajar (Naranjo, 2014). Menurut Wiratmaja (2019), hasil belajar memiliki arti perubahan tingkah laku secara penuh yang berarti perubahan yang bukan hanya pada salah satu segi potensi. Secara sederhana, hasil belajar yaitu perubahan yang meliputi aspek afektif, kognitif, bahkan psikomotor setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Metode utama dalam pembelajaran saat ini tidak terfokus pada

guru saja, melainkan pembelajaran yang berpusak kepada siswa. Guru atau tenaga pendidik menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Tugas guru adalah membuat perencanaan pembelajaran, menilai dan mengevaluasi prestasi pembelajaran, serta menciptakan proses pembelajaran yang bermutu (Arip & Aswat, 2021).

Guru dan siswa perlu berkoordinasi dalam lingkungan belajar agar tujuan dari proses belajar dapat tercapai. Peran guru tak hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai pembimbing peserta didik sampai tahap evaluasi dari proses pembelajaran. Dilansir dari Undang-undang no.14 Tahun 2005 "Pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" (Widiatami et al., 2018).

Salah satu pelajaran pokok di jenjang SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Pelajaran ini yaitu ilmu yang mempelajari ilmu fisika dan ilmu biologi. Artinya pelajaran ini mempelajari tentang alam sekitar dan isinya. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (Pratiwi et al., 2022).

Sebagai pengajar, guru harus bisa membuat media dan menggunakannya. Media pembelajaran berperan penting di proses belajar. Guru dituntut agar dapat menyalurkan pesan yang terkandung dalam pelajaran ke peserta didik yang diharapkan bisa menstimulasikan minat dan pikiran serta perasaan peserta didik pada proses belajar. Perkembangan berpikir peserta didik tingkat SD perlu diasah karena masih perlu suatu hal yang konkret karena belum merambah pada hal abstrak. Menurut (Arip & Aswat, 2021). Media lebih efektif dalam menjelaskan materi pembelajaran dibandingkan mengajarkannya tanpa media. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik cenderung lebih tertarik pada pembelajaran sehingga meningkatkan minat belajar pada peserta didik tersebut. Dalam jenjang sekolah dasar yang ada di Probolinggo pemanfaatan media pembelajaran banyak berdampak positif sehingga membuat siswa lebih bergairan dalam mengikuti pembelajaran (Wardana et al, 2023).

Biasanya peserta didik cenderung tidak menyukai pelajaran IPAS karena banyak materi yang terkandung di dalamnya yang terpaku dengan buku sehingga cenderung menggunakan teknik hafalan. Dari tahap awal penyelidikan yang dilakukan sejauh ini di SD Negeri Jati 1 pada tanggal 2 Oktober 2023 sampai 2 November ditemukan permasalahan pada proses belajar ini. Siswa kelas IV SD Negeri Jati 1 kurang aktif dan tidak memperhatikan penjelasan guru, hal ini terungkap dari hasil observasi dengan wawancara terhadap guru kelas IV. Selama ini, proses pembelajaran IPAS yang diterapkan di SD Negeri Jati 1 masih

menggunakan teknik ceramah oleh guru dan dilanjutkan dengan mencatat, merangkum, menghaal dan mengerjakan tugas oleh siswa. selama ini, tenaga pengajar juga memanfaatkan media, namun hanya mengandalkan buku teks sebagai medianya. Siswa cenderung tidak berminat karena buku paket memiliki tampilan yang kurang menarik (Arip & Aswat, 2021). Tentu hal ini akan mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, bahkan dapat mengakibatkan siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran IPA. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan prestasi akademik siswa menjadi rendah. Skill pada konten media interaktif ini bertujuan untuk memperkuat daya kolaborasi siswa sehingga nilai persatuan dan kesatuan yang ada dalam siswatidak luntur dengan adanya teknologi yang terus berkembang (Wardana et al, 2022).

Salah satu bahan ajar IPAS disekolah dasar adalah perubahan wujud benda. Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas IV B SD Negeri Jati 1, menunjukkan bahwa hasil be1ajar siswa tentang perubahan wujud benda terbilang kurang. Terdapat perbedaan antara siswa di kelas 4 SD pada sekolah tersebut, ada yang saat belajar cekatan karena sering bertanya dan ada juga yang kurang aktif bertanya dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Perihal dengan hal tersebut peneliti mencoba mencari alternatif media maupun model pembe1ajaran yang menarik agar mereka lebih merespon dan akan lebih tertarik terhadap hal yang diajarkan pada pembe1ajaran tersebut, serta agar hasil belajar siswa yang aktif di kelas meningkat. Permasalahan pembelajaran yang belum optimal serta kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran. Dengan memperhatikan berbagai alternatif pemecahan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan suatu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan media (Kasdriyanto & Warnada, 2022).

Perubahan media dan model belajar diperlukan untuk mengembangkan hasil belajar siswa di kelas sesuai kondisi di atas dan memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Pentingnya strategi pengajaran yang tepat dalam kelas IPA tidak dapat dianggap remeh, karena hal itu akan membantu meningkatkan pemahaman siswa dan memudahkan mereka dalam memahami serta menyerap materi. Ini akan meningkatkan kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dapat digunakan jika hasil belajar siswa dalam sebuah kelas tersebut tidak mencapai 50%. Penelitian ini menggunakan model Guided Inquiry berbasis Pop Up Book. Model ini akan menempatkan guru untuk membimbing siswa agar hasil belajar dari siswa menignkat. Harapannya hasil belajar siswa dapat memenuhi Ketuntasan Belajar Menimal (KBM). Efektivitas penggunaan pembelajaran media mampu menyajikan informasi kepada generasi milenial dengan mudah dan cepat (Wardana et al, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani & Rukmana (2022) yang dilaksanakan pada salah satu SD di daerah Jakarta Timur, terdapat faktor yang dapat memicu rendahnya hasil belajar IPA dimana keterlibatan siswa dalam proses belajar berkurang jika metode pembelajaran terfokus pada guru. Akibatnya minat siswa menjadi berkurang kepada pembelajaran tersebut. Selain itu, ketika siswa dihadapkan dengan pertanyaan oleh guru, siswa tersebut tidak dapat berpikir kritis dan logis untuk menjawab pertanyaan tersebut.

METODE PENELITIAN

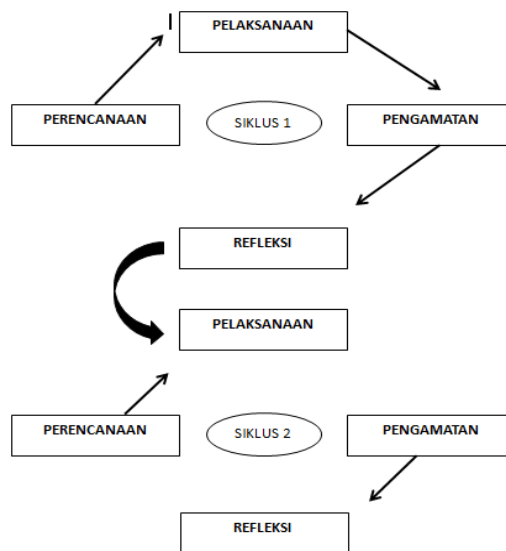
Penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Ips Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Jati 1" menggunakan jenis deskriptif Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut (Mashyud, 2021), penelitian tindakan kelas (PTK) ialah Penelitian dengan langkah yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas belajar serta mengurangi dampak negatif dari pembelajaran tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya. Prosesnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan dengan melibatkan partisipasi dan kolaborasi, bertujuan untuk menaikkan pencapaian belajar siswa dan mengembangkan kinerja guru saat mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menghadirkan metode atau sistem inovatif yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas kerja guru dalam mengajar di kelas sambil memperhatikan berbagai faktor keberhasilan pembelajaran dan perkembangan siswa. Bahkan seorang ahli penelitian melihat PTK tersebut sebagai bentuk penelitian yang reflektif. PTK ini juga bermanfaat sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum sekolah dan dapat mengembangkan keahlian mengajar bagi guru (Setiowati, 2014).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menerapkan pendekatan yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc sebagai modelnya (dalam Setiowati, 2014) seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Siklus PTK Kemmis dan Mc Taggart

Hasil dari analisis ini didapat dari perhitungan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk Menilai Tes Formatif

Peneliti mengevaluasi rata-rata hasil ujian formatif dengan mengakumulasi semua skor yang didapat oleh siswa, yang selanjutnya hasil dari penjumlahan tersebut dibagi dengan jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Rata-rata tes formatif dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

dengan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk Ketuntasan Belajar

Terdapat dua jenis pencapaian belajar yaitu secara individu dan dalam kelompok/klasikal. Berdasarkan standar yang telah ditentukan, seseorang siswa tuntas belajar jika telah mencapai nilai di atas 70 dan kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika di kelas tersebut ada 80% siswa yang menapat nilai 70 atau lebih. Berikut adalah rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian :

Penelitian ini akan melibatkan dua siklus dalam prosedur penelitiannya, yaitu:

1. Siklus 1

- a. Tahap Pertama adalah perencanaan, Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran menggunakan model Guided Inquiry dengan menyiapkan media berupa Pop Up Book, alat dan sumber belajar, menyusun kisi-kisi soal, dan tes
- b. Kedua adalah tahap pelaksanaan Pertemuan 1, Pada tahap pelaksanaan peneliti berperan sebagai pengajar, adapun langkah-langkah harus dilakukan peneliti pada saat mengajar yaitu. Pada awal kegiatan, peneliti memberikan salam serta meminta siswa untuk berdoa, kemudian peneliti melakukan absensi kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan perkenalan, peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta tak lupa peneliti juga memberikan apersepsi terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti peneliti melakukan presentasi kelas terkait materi yang dipelajari, selanjutnya Peneliti menginstruksikan murid-murid untuk membentuk sebuah kelompok dengan jumlah anggota dari 4 hingga 5 orang, setelah siswa mengikuti pembelajaran peneliti meminta siswa bersama kelompoknya untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model Guided Inquiry.

Pada kegiatan penutup, peneliti dan siswa melakukan penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, serta peneliti memberikan kesempatan pada siswa agar aktif bertanya mengenai hal-hal yang mungkin dirasa kurang untuk dipahami, jika ada peneliti perlu memberikan penguatan mengenai materi yang telah dijelaskan, peneliti menginformasikan pada pertemuan selanjutnya akan membuat Pop Up Book sebagai media pembelajaran dengan tujuan penguatan agar ketuntasan belajar siswa lebih baik dari sebelumnya, peneliti memberikan pesan moral atau pesan yang dapat membangun agar siswa giat belajar dan dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pre test dan post test pada pertemuan selanjutnya, kemudian peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan memberikan salam.

- c. Tahap selanjutnya adalah refleksi, setelah tahapan sebelumnya selesai, akan didapat hasil atau kesimpulan yang dapat direfleksikan. Pada tahap ini, dengan hasil pengamatan di atas, peneliti melakukan refleksi atas proses tindakan ini. Peneliti perlu meninjau kembali langkah-langkah yang telah diambil, mengidentifikasi tindakan yang belum dilakukan, mengevaluasi pencapaian yang sudah ada, memeriksa masalah yang belum terpecahkan, dan merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan atau mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam siklus berikutnya.

2. Siklus 2

Pada tahap siklus kedua ini sama seperti pada siklus pertama. Siklus ini juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi serta perbaikan rencana. Kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus ini adalah perbaikan kekurangan yang terdapat di siklus 1 dengan memecahkan masalah yang didapat pada siklus pertama dan bisa mendefinisikan kegiatan serta perbaikan apa saja yang harus dilakukan pada kegiatan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Dari hasil refleksi pada pelaksanaan tes awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2024 dapat dirumuskan masalah dan penyelesaiannya. Masalah yang ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B di SDN Jati 1 Kota Probolinggo mata pelajaran IPAS materi Perubahan Wujud Benda. Nilai siswa yang diperoleh yaitu 40-70, adapun nilai ketuntasannya adalah 70 keatas, sedangkan 70 kebawah dinyatakan tidak tuntas, adapun hasil tes siswa pada prasiklus adalah sebagai berikut.

Tabel Distribusi Nilai Tes Pada Tes Awal

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aira Kirana Aprilia	80	✓	
2	Anggita Chintia Dewi	50		✓
3	Anisa Dwi Septiani	60		✓
4	Avia Dila Meilina	60		✓
5	Azwa Afyah Yasmin	50		✓
6	Chelo Bryan Saputra	70	✓	
7	Dafha Arya Pratama	60		✓
8	Fazzira Putri Nur'aini	50		✓
9	Fikri Abdul Roqip	70	✓	
10	Keisya Azzahra Aprilia	50		✓
11	Moch. Daffa Ramadhan	80	✓	
12	Muhammad Fakhri	60		✓
13	Muhammad Iqbar Hermawan	50		✓
14	Muhammad Rahmad Santoso	50		✓
15	Ratu Veliccia	60		✓
16	Reviansyah Saputra	70	✓	

17	Sinta Dewi	70	✓	
18	Vania Clarisa	80	✓	
19	Viano Alvaro	80	✓	
20	Yudistira Evan Putra Susanto	60		✓
21	Zainal Abidin	50		✓
22	Zakariyya	60		✓
23	Zhaafirah Syafiq Basalila	60		✓
24	Daffa Maulana Putra	80	✓	
Jumlah		60.4	9	15
Jumlah skor = 1510				
Rata-rata skor tercapai = 60.4				

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jika hanya dengan menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan media dan langsung melakukan tes saja, nilai yang diperoleh tidak dapat mencapai ketuntasan secara keseluruhan yaitu 62.4% dan ketuntasan belajar hanya 37.44% atau hanya 9 dari 24 siswa saja yang tuntas. Hasil tes awal tersebut menunjukkan bahwa prasiklus secara klasikal belum pada kriteria tuntas belajar. Untuk itu peneliti akan mengganti model pembelajaran dengan model pembelajaran Guided Inquiry berbasis Pop Up Book untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Di akhir pembelajaran siklus I, peneliti memberi tes dengan soal yang berjumlah 10 soal. Tes ini di ikuti oleh 24 siswa dengan tujuan menguji terkait ketuntasan belajar siswa dengan kriteria nilai yang telah ditentukan yaitu 70. Hasil tes pada siklus 1 dengan materi Perubahan Wujud Benda dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aira Kirana Aprilia	80	✓	
2	Anggita Chintia Dewi	50		✓
3	Anisa Dwi Septiani	60		✓
4	Avia Dila Meilina	70	✓	
5	Azwa Afyah Yasmin	60		✓
6	Chelo Bryan Saputra	70	✓	
7	Dafha Arya Pratama	60		✓
8	Fazzira Putri Nur'aini	60		✓

9	Fikri Abdul Roqip	70	✓	
10	Keisya Azzahra Aprilia	60		✓
11	Moch. Daffa Ramadhan	80	✓	
12	Muhammad Fakhri	60		✓
13	Muhammad Iqbarnur Hermawan	60		✓
14	Muhammad Rahmad Santoso	60		✓
15	Ratu Veliccia	60		✓
16	Reviansyah Saputra	70	✓	
17	Sinta Dewi	70	✓	
18	Vania Clarisa	80	✓	
19	Viano Alvaro	80	✓	
20	Yudistira Evan Putra Susanto	80	✓	
21	Zainal Abidin	60		✓
22	Zakariyya	60		✓
23	Zhaafirah Syafiq Basalila	60		✓
24	Daffa Maulana Putra	80	✓	
	Jumlah	64	11	13
Jumlah skor = 1600				
Rata-rata skor tercapai = 64				

Berdasarkan hasil tes di atas, dapat disimpulkan jumlah siswa yang tuntas hanya 11 siswa dari 24 siswa, yang berarti hanya 45,76% yang tuntas. Sedangkan terdapat 13 siswa (54,08%) yang belum tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SDN Jati 1 bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika memiliki ketuntasan klasikan sebesar 80% dari siswa di kelas. Karena itu, capaian hasil belajar di tahap ini belum bisa dianggap sebagai pencapaian belajar yang sepenuhnya memenuhi standar ketuntasan klasikal.

2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pembelajaran selesai sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti memberikan tes yang terdiri dari 10 soal kepada 24 siswa untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran. Hasil tes belajar pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai Akhir	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aira Kirana Aprilia	90	✓	
2	Anggita Chintia Dewi	60		✓
3	Anisa Dwi Septiani	80	✓	
4	Avia Dila Meilina	90	✓	
5	Azwa Afiyah Yasmin	90	✓	
6	Chelo Bryan Saputra	100	✓	
7	Dafha Arya Pratama	80	✓	
8	Fazzira Putri Nur'aini	60		✓
9	Fikri Abdul Roqip	80	✓	
10	Keisya Azzahra Aprilia	80	✓	
11	Moch. Daffa Ramadhan	80	✓	
12	Muhammad Fakhri	60		✓
13	Muhammad Iqbarnur Hermawan	80	✓	
14	Muhammad Rahmad Santoso	90	✓	
15	Ratu Veliccia	80	✓	
16	Reviansyah Saputra	90	✓	
17	Sinta Dewi	90	✓	
18	Vania Clarisa	100	✓	
19	Viano Alvaro	90	✓	
20	Yudistira Evan Putra Susanto	100	✓	
21	Zainal Abidin	80	✓	
22	Zakariyya	90	✓	
23	Zhaafirah Syafiq Basalila	70	✓	
24	Daffa Maulana Putra	100	✓	
	Jumlah	80,4	21	3
Jumlah skor = 2010				
Rata-rata skor tercapai = 80.4				

Berdasarkan nilai hasil tes di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siklus II 87,36% (21 siswa) sedangkan hanya terdapat 3 siswa (12,48%) yang tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan, proses belajar mengajar dapat dikatakan tuntas jika individu mendapat nilai di atas 70 dengan ketuntasan klasikal 80%. Artinya, pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Tabel Daftar Perbandingan Hasil Belajar Siswa per Siklus

NO	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Aira Kirana Aprilia	80	90
2	Anggita Chintia Dewi	50	60
3	Anisa Dwi Septiani	60	80
4	Avia Dila Meilina	70	90
5	Azwa Afyah Yasmin	60	90
6	Chelo Bryan Saputra	70	100
7	Dafha Arya Pratama	60	80
8	Fazzira Putri Nur'aini	60	60
9	Fikri Abdul Roqip	70	80
10	Keisya Azzahra Aprilia	60	80
11	Moch. Daffa Ramadhan	80	80
12	Muhammad Fakhri	60	60
13	Muhammad Iqbarnur Hermawan	60	80
14	Muhammad Rahmad Santoso	60	90
15	Ratu Veliccia	60	80
16	Reviansyah Saputra	70	90
17	Sinta Dewi	70	90
18	Vania Clarisa	80	100
19	Viano Alvaro	80	90
20	Yudistira Evan Putra Susanto	80	100
21	Zainal Abidin	60	80
22	Zakariyya	60	90
23	Zhaafirah Syafiq Basalila	60	70
24	Daffa Maulana Putra	80	100
	Jumlah Rata-rata	64	80,4

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 23-26 Januari 2024 menunjukkan bahwa pemberian soal tes LKPD di akhir siklus pada siklus I dan II di SDN Jati 1 Kota Probolinggo dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran Guided Inquiry berbasis Pop Up Book dalam materi Perubahan Wujud Benda dapat diukur melalui tes yang diberikan di awal dan di akhir pertemuan untuk menilai pemahaman siswa. Model Pembelajaran Guided Inquiry berbasis Pop Up Book ini juga dapat membuat proses belajar lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dan cenderung mudah dipahami.

Setelah mengamati semua siklus, kami dapat menyimpulkan bahwa peningkatan terjadi dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan adanya model pembelajaran Guided Inquiry berbasis Pop Up Book hasil persentase yang diperoleh yaitu 64% pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas dalam hasil belajarnya sebanyak 11 orang dari 24 dan terjadi peningkatan pada siklus II meningkat menjadi 80.4% dengan jumlah ketuntasan siswa yang mencapai 21 orang dari 24 siswa. Untuk aspek aktivitas siswa presentase peningkatan siklus I pertemuan pertama sebesar 66.56% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83.2%. Hasil belajar semua kelas secara klasikal dapat dilihat pada Tabel dibawah.

Tabel Daftar Hasil Belajar Siswa per Siklus

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		F	F	F	F
1	Tuntas	11	45.76%	21	87.36%
2	Tidak Tuntas	13	54.08%	3	12.48%
	Jumlah	24	100%	24	100%

Menurut data dalam Tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar telah terjadi pada siklus kedua. Tabel tersebut menunjukkan bahwa kenaikan terjadi pada rata-rata ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran Guided Inquiry berbasis Pop Up Book materi perubahan wujud benda yang diterapkan di kelas IV B SDN Jati 1 Kota Probolinggo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Jati 1 Probolinggo yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pop Up Book. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan Model

Pembelajaran Guided Inquiry Berbasis Pop Up Book membuahkan hasil yang sangat baik, dengan model tersebut siswa lebih memahami dan juga sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPAS tersebut karena media yang digunakan sangat efektif dan membuat anak tidak bosan saat pembelajaran berlangsung.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II disebabkan oleh penerapan media yang dilakukan oleh peneliti yaitu Model Pembelajaran Guided Inquiry berbasis Pop Up Book. Terjadi peningkatan pada hasil belajar yang signifikan antara siklus I, dan siklus II setelah melaksanakan pembelajaran IPAS dengan menerapkan Model Pembelajaran Guided Inquiry berbasis Pop Up Book. Hasil belajar presentase ketuntasan pada tes awal siklus 60.4%, menjadi 64% pada siklus I. dan pada siklus II meningkat menjadi 80.4%. Untuk aspek aktivitas siswa presentase peningkatan siklus I pertemuan pertama sebesar 66.56% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 83.2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.329>
- D. Y. Kasdriyanto and L. A. Wardana, "Pengembangan Media Scrapbook Berbasis Picture And Picture Berorientasi Wawasan Kebangsaan," vol. 6, no. 1, pp. 271–278, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1255.
- J Naranjo. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Metode Pengalaman Langsung Kelas Iv. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 1, 2071–2079.
- L. A. Wardana, A. Rulyansah, A. Izzuddin, and R. Nuriyanti, "Integration of Digital and Non-digital Learning Media to Advance Life Skills of Elementary Education Students Post Pandemic Covid-19," *Pegem Egit. ve Ogr. Derg.*, vol. 13, no. 1, pp. 211–222, 2022, doi: 10.47750/pegegog.13.01.23.
- L. A. Wardana, R. Nuriyanti, F. S. Athilah, and ..., "Lifeskill-Based Interactive Multimedia Training and Assistance to Improve Education Services at SDN Gondang Wetan 1 Pasuruan," *Gandrung ...*, vol. 3, no. 2, pp. 524–529, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/gandrung/article/view/2050>.
- Mashyud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori Dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, Dan Praktisi Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.

- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>
- Ramadhani, S. A., & Rukmana, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 937. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.937>
- Rizky, P. N., Ramadhani, M. I., Fitria, M. F. Z. K., Irawati, I., & Anjarwati, A. (2022). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Setiowati, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Mi Ta'lim Muftadi I Kota Tangerang.
- Wardana, L. A., Rihlah, J., Izzuddin, A., Velinda, S., & Sanjoyo, T. B. P. (2023). Utilization of Lifeskill Oriented Interactive Multimedia to Overcome the Negative Impacts of Gadget Use on Children in Probolinggo. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1216-1225.
- Widiatami, A., Fitriyadi, S., & Anitra, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Mimbar Ilmu*, 23(2), 341–345. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i2.16416>
- Wiratmaja. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Cokorda Gede Anom Wiratmaja Sma Negeri 1 Denpasar Email : Fisikacokanom@gmail.com Pendahuluan Peranan Pendidikan Sangat Penting Sekali Dalam Kehidupan Berban. 9.